

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan *self-efficacy* dengan *burnout* pada perawat pelaksana RSUD Queen Latifa Yogyakarta yang sudah dilaksanakan, maka disimpulkan:

1. Karakteristik pada perawat pelaksana RSUD Queen Latifa Yogyakarta sebagian besar berumur  $\leq 25$  tahun (50.0%). Berdasarkan jenis kelamin pada karakteristik responden sebagian besar perempuan (77.5%). Berdasarkan pendidikan terakhir pada karakteristik responden sebagian besar D3 (67.5%). Berdasarkan lama bekerja pada karakteristik responden sebagian besar  $\leq 10$  tahun (85.0%).
2. *Self-efficacy* yang dimiliki perawat pelaksana di RSUD Queen Latifa Yogyakarta sebagian besar *self-efficacy* kategori sedang (75.0%).
3. *Burnout* yang dialami perawat pelaksana di RSUD Queen Latifa Yogyakarta sebagian besar mengalami *burnout* sedang (80.0%).
4. Terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan *burnout* pada perawat pelaksana RSUD Queen Latifa Yogyakarta diperoleh nilai *p-value*  $(0.19) < \alpha$   $(0.05)$  dan nilai  $r = -0.227$  dengan arah hubungan negative dan hubungan korelasi lemah.

#### B. Saran

1. Bagi perawat disarankan untuk meningkatkan rasa percaya diri bahwa disetiap usaha yang dilakukan perawat akan berhasil. Perawat disarankan untuk meningkatkan komunikasi yang intens dengan pasien untuk memunculkan rasa bahagia, hal tersebut dapat menurunkan kelelahan akibat bekerja.
2. Bagi kepala ruangan disarankan untuk mengawasi, mengontrol dan menilai staff perawat agar tetap mempertahankan perilaku caring, kepala ruangan

berperan untuk membuat nilai peduli dalam keperawatan yang akan berpengaruh kepada kepedulian perawat serta pengetahuan perawat.

3. Bagi rumah sakit disarankan untuk membuat program penghargaan bagi perawat yang memiliki kinerja baik agar dapat meningkatkan *self-efficacy* yang dimiliki perawat. Dalam menurunkan burnout rumah sakit dapat membuat program menambah pengetahuan perawat atau pelatihan mengenai perilaku caring untuk meningkatkan motivasi diri pada perawat dalam memberikan pelayanan yang berkualitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya peneliti menyarankan agar mengukur *burnout* dengan cara memeriksa secara langsung gejala fisik yang dialami oleh perawat, dan menggunakan metode observasi untuk mengukur perilaku *burnout*.